

BUKU ABSTRAK



Seminar - Workshop Nasional

EVIDENCE-BASED PRACTICE DISASTER MANAGEMENT

"Optimalisasi Peran Perawat dalam Manajemen Bencana"

14-15 November 2019
Mercure Hotel, Padang

Editor:

Reni Prima Gusty

Nelwati

Esthika Ariany Maisa

Ilfa Khairina

**Fakultas Keperawatan
Universitas Andalas**

**SEMINAR NASIONAL
EVIDENCE-BASED PRACTICE DISASTER MANAGEMENT**

“OPTIMALISASI PERAN PERAWAT DALAM MANAJEMEN BENCANA”

Padang, 14-15 November 2019

Editor:

Reni Prima Gusty
Nelwati
Esthika Ariany Maisa
Ilfa Khairina

Reviewer:

Nelwati
Emil Huriani
Reni Prima Gusti

Penerbit:

Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
Kampus Unand Limau Manis, Pauh
Padang, Sumatera Barat
Indonesia, 25163
Email : abstrak.ebpdm@gmail.com

Hak Cipta©

Buku ini dilindungi oleh hak cipta. Tidak ada bagian yang boleh diperbanyak, disimpan dalam sistem pengambilan, atau ditransmisikan dalam bentuk apa pun atau dengan cara apa pun, elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, atau lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Key Note Speakers

**1. Prof. Dr. Budi Anna Keliat, S.Kp.,
M.App.Sc**
“Prinsip Penatalaksanaan Keperawatan Pasca
Bencana”

2. Amelia Kurniati, S.Kp., MN.
“Peran Perawat dalam Tanggap Darurat
Bencana”

3. dr. Ali Haedar, Sp. EM. FAHA.
“Disaster Preparedness; Looking Through The
Lens of Hospital”

4. Ns. Leni Merdawati, M.Kep.
“Scoping Review Evidence Based Practice
Peran Perawat dalam Mitigasi Bencana”

DAFTAR ISI

EDUKASI TANGGAP BENCANA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI KOTA DEPOK Allenidekania A, Natalia R, Husien M, Cahyaningtyas A, Sari FN, Noviana CM, Moulina N, Maranata R, Havizoh	1
HUBUNGAN PEMANTAUAN KONDISI PASIEN STEMI MELALUI NURSING EARLY WARNING SCORE DENGAN LAMANYA PEMBERIAN TERAPI REPERFUSI Tiurmaida Simandalahi, Hasrinal, Gita Pratama Putri.....	2
Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik Fitri Mailani, Sri Olta Bakri	3
Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara Rahma Hidayati	4
Karakteristik Nyeri Dada Pasien Sindrom Koroner Akut di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Ulin Banjarmasin Abdurahman Wahid, Zuraida Mulqiah, Rusmila Ulfah, Lisa Febrianti, Winda Fitriani, Aji Tri Wilda Saputri, Kiki Rizki Amelia, Muhammad Fadli	5
Efektifitas Penggunaan Terapi <i>Emosional Freedom Technique (EFT)</i> Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Rikayoni, Dian Rahmi	6
STUDI LITERATUR PENGGUNAAN APLIKASI <i>M - HEALTH</i> SEBAGAI UPAYA Mendukung Kualitas Pelayanan Keperawatan PASIEN DENGAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK Boby Febri Krisdianto.....	7
SELF EFikasi DAN Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Rika Fatmadona, Jerry Kurniasandy, Reni Prima Gusty	8

Gambaran Fatigue Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Mulyanti Roberto Muliantino, Revi Mardian Putri	9
Perilaku Pasien Tuberkulosis Paru Dalam Pengobatan Tuberkulosis Pada Fase Intensif Di Puskesmas Andalas Padang Reni Prima Gusty, Intan Permata Sari	10
INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROGRAM INDONESIA SEHAT DI PUSKESMAS WILAYAH KERJA DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU Ardenny	11
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Weni Sartiwi, Nova Arikhman	12
BRAIN GYM BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI KOGNITIF LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU TAHUN 2019 Ardenny	13
Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 1-36 bulan Ayuro Cumayunaro, Helda, Yonaniko Dephinto, Yelly Herien	14
Studi Fenomenologi Penanganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Oleh Masyarakat Di Kota Padang Mariza Elsi, Dian Rahmi	15
Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Penerapan <i>Hand Hygiene</i> pada Perawat Pelaksana Rhona Sandra, Eliza Arman, Anita Sari	16
Analisis Faktor Motivasi Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian <i>Discharge Planning</i> Di Rumah Sakit Siti Rahmah Padang Dewi Murni, Esthika Ariany Maisa, Nicen Suherlin	17

**Studi Literatur Pengaruh Akupresur Terhadap Mual Muntah Efek Samping
Kemoterapi Pada Pasien Kanker**

Rahmi Muthia18

**Evaluasi Pemanfaatan Data Keluarga Sehat Dalam Manajemen
Puskesmas Di Puskesmas Rumbai Pesisir**

Ardenny19

EDUKASI TANGGAP BENCANA DI SEKOLAH DASAR INKLUSI KOTA DEPOK

Allenidekania A, Natalia R, Husien M, Cahyaningtyas A, Sari FN, Noviana CM, Moulina N, Maranata R, Havizoh

Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat, Indonesia
Email korespodensi: alleni@ui.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Bencana alam tidak bisa dihindari, kejadiannya bisa kapan saja, dimana saja dan mengenai siapa saja. Warga sekolah juga memerlukan pengetahuan mengenai tanggap bencana sehingga warga sekolah bisa terhindar dari dampak bencana termasuk korban jiwa. SDN Negeri Depok 08 beresiko terjadi bencana gempa bumi dan kebakaran. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga Sekolah Dasar Inklusi Depok 08, Depok SD Negeri Depok 08 tentang bencana gempa bumi dan kebakaran.

Metode: Fase persiapan menyusun buku pedoman dan poster, pengadaan rambu evakuasi dan alat penunjang lainnya. Fase pelatihan dibagi untuk guru sebagai calon leader saat kejadian bencana, dan pelatihan ke siswa. Diakhir sesi pelatihan diadakan simulasi gempa bumi di sekolah. Guru diukur pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan tentang gempa bumi dan kebakaran. Disusun pembagian tugas untuk guru yang bertanggung jawab sebagai informan dan guru yang menjadi leader di kelas.

Hasil: Ada sebanyak 17 orang guru yang dilatih dan terdapat peningkatan pengetahuan guru sebanyak 22%. Sebanyak 75 orang siswa kelas 1 sampai kelas 6 mengikuti pelatihan dan simulasi bencana. Angka partisipasi 100 persen. Pertanyaan yang diajukan ke siswa dapat dijawab. Seluruh guru dan siswa terlibat aktif mengikuti simulasi bencana.

Saran/Rekomendasi. Kegiatan Edukasi tanggap bencana di SD Inklusi Depok 08 berjalan sesuai rencana, seluruh pihak merasa puas, guru kelas dan guru bantu serta seluruh siswa kelas 1 - 6 berpartisipasi aktif. Sekolah disarankan melakukan simulasi gempa bumi secara teratur untuk membentuk perilaku baik bagi warga sekolah .

Keywords: Edukasi tanggap bencana, Sekolah Dasar Inklusi, gempa bumi, simulasi gempa

HUBUNGAN PEMANTAUAN KONDISI PASIEN STEMI MELALUI *NURSING EARLY WARNING SCORE* DENGAN LAMANYA PEMBERIAN TERAPI REPERFUSI

Tiurmaida Simandalahi, Hasrinal, Gita Pratama Putri

Prodi Keperawatan & Ners, STIKes Syedza Saintika, Padang, Indonesia
Korespondensi: tiurmaidamandalahi@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Pasien STEMI sering mengalami keterlambatan dalam pemberian terapi reperfusi di layanan intrahospital, sehingga tak jarang mengalami perburukan kondisi. Perlu dilakukan pemantauan kondisi pasien dengan segera dan akurat. Tujuan penelitian melihat hubungan pemantauan kondisi pasien menggunakan *Nursing Early Warning Score* dengan lamanya pemberian terapi reperfusi pada STEMI.

Metode: Penelitian *analitik* ini menggunakan *Cross Sectional design*. Penelitian dilakukan di CVCU RSUP Dr.M.Djamil Padang bulan April-Juli 2019. Populasi dan sampel pasien STEMI berjumlah 58 dan 37 orang, pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*, pengumpulan data dilakukan observasi, pengolahan data secara komputerisasi, analisa data univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil didapatkan 83,79% pemberian terapi reperfusinya lama > 2jam (120menit), 45,9% pemantauan kondisi menggunakan *Nursing Early Warning Score* berada kategori orange, dan terdapat hubungan pemantauan kondisi pasien menggunakan *Nursing Early Warning Score* dengan lamanya pemberian terapi reperfusi pada STEMI (*p value* 0,033). Terdapat hubungan pemantauan kondisi pasien menggunakan *Nursing Early Warning Score* dengan lamanya pemberian terapi reperfusi pada STEMI.

Saran/Rekomendasi: Rumah sakit disarankan menggunakan *Nursing Early Warning Scores* sebagai parameter evaluasi kondisi pasien dalam layanan asuhan keperawatan.

Kata Kunci: *Nursing Early Warning Score*, STEMI, Terapi Reperfusi

Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Penyakit Ginjal Kronik

Fitri Mailani¹, Sri Olta Bakri²

¹Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Jln Limau Manis Kec. Pauh Padang

²STIKes YPAK Padang, Jln. S. Parman No 120 Lolong Padang

Email: fitrimailani22@nrs.unand.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Hemodialisis merupakan terapi pengganti ginjal yang akan dilakukan seumur hidup oleh pasien penyakit ginjal kronik. Terapi yang sudah dilakukan bertahun-tahun berpotensi membuat perilaku pasien berubah menjadi tidak patuh terhadap diet yang disarankan termasuk dalam pembatasan asupan cairan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kepatuhan pembatasan asupan cairan pasien penyakit ginjal kronik.

Metode: Jenis penelitian adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan desain *cross sectional*. Penelitian telah dilakukan di ruangan hemodialisa di RS. Tk III dr. Reksodiwiryo Padang pada bulan Mei-Juni 2019. Sampel pada penelitian ini sebanyak 44 orang, yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat rekam medis dan kuisisioner kepatuhan asupan cairan pada pasien penyakit ginjal kronik. Data yang diperoleh dianalisa secara *univariat* dengan distribusi frekuensi dan *bivariat* dengan uji statistik *Kendall Tau test*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terdapat 26 orang (59.1%) pasien tidak patuh, dan 18 orang (40,9%) pasien patuh terhadap pembatasan asupan cairan. Pasien lama sebanyak 17 orang (38,6%) dan pasien baru sebanyak 27 (61,4%). Uji *bivariate* uji *Kendall Tau* didapat nilai $p=0.014$ menunjukkan adanya hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kepatuhan pembatasan cairan, dengan nilai korelasi negatif yaitu -0,375 artinya semakin lama menjalani hemodialisis maka kepatuhan pembatasan cairan semakin rendah.

Saran/Rekomendasi: Disarankan perawat hemodialisis mengevaluasi secara berkala kepatuhan pasien hemodialisis dan rutin melakukan program edukasi dan motivasi serta konseling diet cairan di setiap sesi hemodialisis.

Kata kunci: Cairan, Hemodialisis, Kepatuhan

Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung di Wilayah Jakarta Utara

Rahma Hidayati

Akademi Keperawatan Bina Insan, Jl Kramat Jaya 22 U Tanjung Priok Jakarta Utara
Email : rahmahidayati@akperbinainsan.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Henti jantung merupakan salah satu keadaan gawat darurat yang sering terjadi di masyarakat. Mengingat henti jantung dapat terjadi kapanpun dan dimanapun, maka dibutuhkan kemampuan penolong untuk memberikan pertolongan pertama termasuk oleh masyarakat awam yang menjadi *first responder*. Saat ini masih sedikit masyarakat yang mengetahui penanganan henti jantung. Padahal, jika penderita mendapatkan pertolongan pertama yang optimal, maka resiko kematian dan kecacatan dapat dihindari. Pengetahuan masyarakat tentang penanganan kegawatdaruratan henti jantung penting diteliti, mengingat pengetahuan merupakan domain penting dalam melakukan tindakan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pengetahuan masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan henti jantung.

Metode: Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan jumlah responden 250 orang yang dipilih melalui tehnik kuota sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan statistik univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 63,36 % responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang penanganan henti jantung. Tingkat pengetahuan responden memiliki hubungan dengan tingkat pendidikan, sumber informasi dan keikutsertaan dalam pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Dengan estimasi interval 95%, pengetahuan responden berada pada angka 13,48 - 14,07 (rendah).

Saran/Rekomendasi: Disarankan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan penambahan cakupan wilayah dan pengembangan pada aspek sikap serta keterampilan BHD.

Kata Kunci : Bantuan hidup dasar, henti jantung, pengetahuan.

Karakteristik Nyeri Dada Pasien Sindrom Koroner Akut di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Daerah Ulin Banjarmasin

Abdurahman Wahid¹, Zuraida Mulqiah¹, Rusmila Ulfah¹, Lisa Febrianti¹, Winda Fitriani¹, Aji Tri Wilda Saputri¹, Kiki Rizki Amelia¹, Muhammad Fadli²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl A Yani km 36 Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70713

²Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin, Jl. A Yani km 2 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70123
e-mail korespondensi: ns.wahid@ulm.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Sindrom Koroner Akut (SKA) merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Pengenalan karakteristik serangan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketepatan dalam diagnosa serangan SKA. SKA sendiri merupakan suatu kegawat - daruratan jantung yang memiliki karakteristik utama berupa nyeri dada yang khas. Tujuan penelitian ini untuk menentukan karakteristik nyeri yang paling banyak dirasakan oleh pasien.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sampel diambil secara konsekutif dengan jumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan adalah Anamnesa menggunakan formulasi OLDCARTS (*Onset, Location, Duration, Characteristic, Associating Factors, Relieving factors/ Radiation, Treatment, Severity*). Analisa data dengan statistic deskriptif.

Hasil penelitian: Didapatkan bahwa Onset (O) nyeri dada yang dialami rata - rata adalah 6 jam. Lokasi (L) nyeri dirasakan di dada kiri oleh 95 % sampel. Sebanyak 75 % merasakan durasi (D) nyeri dirasakan kurang dari 20 menit. Karakteristik(C) nyeri adalah dirasakan retrosternal oleh 62,5 % dan terasa tumpul. Serangan nyeri dirasakan saat mereka kelelahan sebanyak 90 %, Radiasi (R) nyeri dirasakan oleh 77.5 %. Sebanyak 57,5 % merasakan nyeri tidak hilang dengan istirahat (R). Hanya 35% yang mencoba mengatasi nyeri dengan nitrogliserin. Sebanyak 35 orang (87,5 %) merasakan skala nyeri (S) berada pada skala menengah hingga berat. Terlihat bahwa terdapat variasi kesesuaian karakteristik nyeri dada pasien SKA. Variabel karakter nyeri yang paling banyak dirasakan adalah lokasi (95%), pemicu (90%), skala nyeri (87,5%), radiasi (77,5%).

Saran/Rekomendasi: Perawat perlu untuk melakukan anamnesa secara terstruktur Berdasarkan dari karakteristik nyeri dengan persentase kesesuaian tertinggi.

Kata kunci: Sindrom Koroner Akut, Anamnesa, Triage

Efektifitas Penggunaan Terapi *Emosional Freedom Tecnique (EFT)* Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia

Rikayoni, Dian Rahmi

¹Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang, Jln Raya Bypass KM 15 Air Pacah Kota
Padang, Kode Pos 25176, Indonesia
email korespodensi: rika.yoni88@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Terapi *Emotional Freedom Technique (EFT)* merupakan teknik relaksasi, *mind-body therapy* dari terapi komplementer. EFT merupakan teknik penggabungan dari sistem energi tubuh (*energy medicine*) dengan menggunakan metode *tapping* pada beberapa titik tertentu pada tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas EFT terhadap penurunan tekanan darah pada lansia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *Pre Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre test-post test*, yaitu sebelum diberikan terapi *EFT* terlebih dahulu pre test (pengukuran darah sebelum) kemudian setelah perlakuan (pemberian terapi *EFT*) maka dilakukan lagi post test (pengukuran tekanan darah sesudah) untuk mengetahui adanya perubahan pada tekanan darah setelah perlakuan tersebut. Analisa daya menggunakan uji T.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi *emosional freedom technique* ($p < 0.05$). Terdapat pengaruh pemberian terapi *Emosional Freedom Technique* terhadap penurunan tekanan darah pada lansia di PSTW Sicincin.

Saran/Rekomendasi: Bagi petugas kesehatan Pstw Sabai Nan Aluih Sicincin diharapkan bagi petugas kesehatan dapat melaksanakan terapi *Emosional Freedom Technique* dan dapat digunakan sebagai prosedur tetap dalam intervensi mandiri untuk menurunkan tekanan darah pada lansia yang menderita hipertensi.

Kata Kunci : *Emosional Freedom Technique (EFT)*; Lansia ; Hipertensi

STUDI LITERATUR PENGGUNAAN APLIKASI *M - HEALTH* SEBAGAI UPAYA Mendukung KUALITAS PELAYANAN KEPERAWATAN PASIEN DENGAN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK

Boby Febri Krisdianto¹

¹Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang
e-mail korespondensi: bobbyfk@nrs.unand.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit Paru Obstuktif Kronik (PPOK) adalah penyakit kronis yang penyebarannya dan kekambuhannya cukup tinggi. Perawatan dan pemantauan jarak jauh pasien PPOK yang membutuhkan perawatan kontinu dan dalam waktu yang lama sangat dibutuhkan terutama di daerah dengan sumber terbatas. *M-health* merupakan aplikasi yang menawarkan integrasi berbagai fungsi perawatan diatas melalui penggunaan *smartphone*.

Metode: Desain yang digunakan adalah *literature review*. Artikel dikumpulkan dengan menggunakan mesin pencari seperti *EBSCO*, *Scencedirect*, dan *Proquest*. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan tahun 2011-2016.

Hasil: Berdasarkan artikel yang dikumpulkan didapatkan hasil bahwa Penggunaan *Smartphone* di Indonesia telah meluas untuk berbagai tujuan, sehingga pengaplikasian *m-health* untuk pelayanan keperawatan medical bedah akan mudah diterapkan. Amerika Serikat, Swedia, dan Jepang telah membuktikan *m-health* mampu meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Namun di Indonesia sendiri sejauh ini belum melakukan pengembangan *m-health* di berbagai layanan kesehatan.

Saran/Rekomendasi: Perawat medikal bedah Indonesia hendaknya mulai mengambil inisiatif untuk mempelajari *m-health*, melakukan riset, dan berkolaborasi dengan beberapa profesi terkait agar dapat mengikuti dan mengembangkan pelayanan kesehatan yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci: *M-health*, PPOK, Smart phone

SELF EFIKASI DAN KUALITAS HIDUP PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Rika Fatmadona¹, Jerry Kurniasandy¹, Reny Prima Gusty¹

¹ Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang
e-mail korespondensi: rikafatmadona3@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Terapi kemoterapi pada pasien kanker payudara memberikan efek samping pada fisik dan psikologis pasien. Kondisi ini membuat mereka mengalami keluhan-keluhan seperti mual muntah, lemah, hingga tidak mampu menjalani kegiatan sehari-hari. Efikasi diri yang ada pada diri pasien kanker memberikan keyakinan baginya untuk mampu bertindak apapun dalam hidupnya, termasuk menyelesaikan permasalahan akibat efek samping kemoterapi. Tujuan penelitian ini untuk menentukan hubungan antara efikasi diri dan kualitas hidup pada pasien kanker payudara selama kemoterapi di RSUP M Jamil Padang.

Metode: Metode yang digunakan adalah korelasi dengan total sampling pada 47 orang pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Instrumen yang digunakan adalah *Strategies Used by People to Promote Health (SUPPH)* dan *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL-BREF)*. Data dianalisa secara univariat dan bivariate dengan *Chi-Square*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berumur 26-40 tahun. Mayoritas pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi memiliki self-efikasi sedang dengan kualitas hidup yang baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri dan kualitas hidup pasien kanker payudara.

Pembahasan: Self efikasi yang baik bagi pasien kanker dapat mengatasi efek samping kemoterapi sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.

Saran/Rekomendasi: Disarankan bagi perawat dan petugas kesehatan agar mampu memberikan bantuan dan dukungan bagi pasien kanker dengan kemoterapi seperti edukasi perawatan untuk mengatasi efek samping kemoterapi, sehingga dapat mereka dapat menjalani kualitas hidup lebih baik.:

Kata kunci: Kanker, payudara, kemoterapi, kualitas, hidup, efikasi

Gambaran Fatigue Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa

Mulyanti Roberto Muliantino¹, Revi Mardian Putri²

¹Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang

²Stikes YPAK, Padang

e-mail: mulyantiola@yahoo.com

Abstrak

Pendahuluan: Fatigue merupakan salah satu gejala yang paling umum dirasakan oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan memiliki prevalensi yang tinggi. Fatigue menyebabkan malaise, gangguan tidur dan emosional, penurunan konsentrasi dan kemampuan pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran *fatigue* pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Tk. III Reksodiwiryio Padang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada 35 orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa Rumah Sakit Tk. III Reksodiwiryio Padang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Fatigue Severity Scale* (FSS) digunakan untuk mengukur fatigue. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil: Penelitian menunjukkan 22 orang (62,9%) pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit TK.III Dr.Reksodiwiryio mengalami fatigue. Sebagian besar responden menyatakan mudah sekali lelah yaitu 76,7% dari keseluruhan responden dan kelelahan mengganggu fisik pasien yaitu 73,88 dari total responden.

Pembahasan: Fatigue pada pasien hemodialisis ditunjukkan dengan rendahnya aktivitas fisik dan kapasitas fungsional pasien, dan dapat disebabkan oleh faktor fisiologis, termasuk akumulasi sampah metabolik, konsumsi energi yang abnormal dan kehilangan nafsu makan. Hal mempengaruhi kondisi fisik dan mental pasien sehingga mengganggu kemampuan pasien dalam beraktivitas.

Saran/Rekomendasi: direkomendasikan bagi perawat untuk melakukan pengkajian tingkat fatigue dan memberikan terapi komplementer untuk mengatasi fatigue pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: Fatigue, Hemodialisa, Gagal Ginjal Kronik

Perilaku Pasien Tuberkulosis Paru Dalam Pengobatan Tuberkulosis Pada Fase Intensif Di Puskesmas Andalas Padang

Reni Prima Gusty¹, Intan Permata Sari ¹

¹Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang, Indonesia
e-mail korespondensi: renigusty@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Rendahnya angka kesembuhan dan banyaknya pengobatan tuberkulosis yang belum tuntas membuat tingginya angka penderita tuberkulosis (TB) setiap tahunnya. Keberhasilan pengobatan TB ditentukan oleh perilaku penderita dalam menjalani pengobatan tuberkulosis. Pengobatan fase intensif berguna mencegah penularan tuberkulosis dan meminimalisir resistensi obat. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran perilaku pasien tuberkulosis dalam pengobatan tuberkulosis pada fase intensif di Puskesmas Andalas Padang.

Metode: Penelitian adalah deskriptif survey dengan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel 59 orang. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien tuberkulosis dalam pengobatan. Data dianalisa menggunakan statistik deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden 76,3 % berumur 21-45 tahun, 59,3 % berjenis kelamin laki-laki, 44,1 % berpendidikan SMA, 27,1 bekerja sebagai pedagang, 74,6 % sudah mejalani pengobatan lebih dari 2 bulan, 69,5 % yang memiliki pengawas minum obat (PMO) yang tinggal serumah dengan pasien. perilaku menunjukkan 81,4% responden memiliki pengetahuan baik, 57,6 % reponden memiliki sikap positif dan 15,3% % pasien memiliki tindakan yang baik.

Pembahasan: Pengetahuan yang baik dan sikap yang positif, tidak membuat seseorang memiliki tindakan baik mengenai kesehatan.

Saran/ Rekomendasi: Pemberian edukasi berfokus tindakan menjalani pengobatan tuberkulosis dan pencegahan penularan TB serta meningkatkan peran PMO dalam keteraturan minum obat. kesehatan.

Kata kunci: Fase intensif, Perilaku, Tuberculosis

**INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROGRAM INDONESIA
SEHAT DI PUSKESMAS WILAYAH KERJA
DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU**

¹Ardenny

¹Poltekkes Kemenkes Riau
ardenny_2010@yahoo.co.id

Abstrak

Program Indonesia Sehat dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Pelaksanaan program Indonesia Sehat diselenggarakan melalui pendekatan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kepuasan masyarakat dalam penerapan unsur-unsur program Indonesia sehat di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasi dengan desain *analytik cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 346 responden dengan metode *purposive sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan nilai indeks kepuasan masyarakat dalam penerapan Program Indonesia Sehat di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru yaitu 2,76 dengan nilai konversi 69,05. Artinya Mutu Pelayanan yang diberikan pada pasien termasuk kategori B (baik). Secara statistik terdapat hubungan unsur-unsur pelayanan PISPK terhadap kepuasan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota Pekanbaru Tahun 2019. Disarankan pada institusi perlunya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui program pelatihan dan seminar dalam rangka peningkatan kompetensi dan kapasitas petugas.

Kata kunci : Indeks kepuasan, keluarga, sehat
Daftar Pustaka : 30 (2014-2018)

Abstract

The Indonesia Sehat program is implemented to improve the degree of public health through health efforts and community empowerment supported by financial protection and equitable health services. The implementation of the Healthy Indonesia program is organized through a family approach. The purpose of this study was to analyze community satisfaction in implementing the elements of a healthy Indonesia program in the Pekanbaru City Health Center Work Area. This research is descriptive correlation with cross sectional analytic design. The research sample of 346 respondents with a purposive sampling method. The results of the univariate analysis showed the value of the community satisfaction index in the implementation of the Healthy Indonesia Program in the Work Area of the Pekanbaru City Health Office, which was 2.764 with a conversion value of 69.05. This means that the quality of service provided to patients falls into category B (good). Statistically, there is a relationship between PISPK service elements and community satisfaction in the working area of Pknbaru City Health Center in 2019. It is recommended that institutions improve the quality of human resources through training programs and seminars in order to increase the competency and capacity of officers.

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Weni Sartiwi, Nova Arikhman

STIKES Syedza Saintika Padang
e-mail korespondensi: wenisartiwi16@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Cakupan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia hanya mencapai 23%, sementara masalah yang mendasar adalah masalah kesehatan pada lansia akibat penyakit degeneratif. Karena lansia tidak memiliki pengetahuan mengenai posyandu lansia dan menurutnya posyandu hanya untuk balita saja, dan kurangnya partisipasi lansia untuk pergi ke posyandu lansia. Dengan memanfaatkan posyandu, lansia akan mendapatkan pengetahuan terhadap masalah kesehatan dan kesediaan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman.

Metode: Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 288 orang lansia di posyandu Sungai Asam. Pengambilan sampel secara *Systematic Random Sampling* sebanyak 72 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Data diambil dengan menggunakan kuesioner yang bersumber dari penelitian sebelumnya, dengan menggunakan skala likert. Analisis data dengan univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95%.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan 55,6% lansia tidak memanfaatkan posyandu. 52,8% lansia memiliki pengetahuan rendah dan 54,2% lansia memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan pengetahuan ($p=0,000$), dan sikap ($p=0,021$) dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Saran/Rekomendasi: Disarankan untuk dapat memberikan penyuluhan dan konseling mengenai masalah kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia dan melaksanakan posyandu lansia sesuai mekanisme posyandu serta membuat kegiatan pendukung lainnya. antara lain kegiatan kreativitas cipta kerajinan tangan, kreativitas seni lansia, pemberian makanan tambahan, senam lansia, arisan, pemeriksaan kesehatan berkala agar meningkatkan minat lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia.

Kata Kunci : Lansia, Pengetahuan, Posyandu, Sikap.

BRAIN GYM BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI KOGNITIF LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA KHUSNUL KHOTIMAH PEKANBARU TAHUN 2019

Ardenny¹

¹Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Riau email
korespondensi : ardenny_2010@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Penurunan fungsi kognitif pada lansia yang tidak segera diatasi, mempercepat timbulnya kepikunan yang berdampak terhadap kualitas hidupnya. *Brain Gym* adalah terapi nonfarmakologi yang tepat diberikan untuk mengatasi masalah kepikunan tersebut. Latihan *Brain Gym* mengarah kepada peningkatan koordinasi fungsi tubuh, motorik, keseimbangan, daya pikir dan daya ingat seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan *Brain Gym* terhadap perubahan fungsi kognitif lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Metode: Jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan rancangan “ *one grup pre dan post test*”. Teknik pengambilan sampel “*nonprobability sampling*” dengan jenis “*purposive sampling*” untuk 20 orang responden, kriterianya lansia aktif, berusia 60-75 tahun, tidak ada gangguan pergerakan atau gangguan kejiwaan, bersedia menjadi responden dan tinggal di PSTW Khusnul Khatimah Pekanbaru. Alat pengumpul data yang peneliti gunakan adalah tindakan brain gym yang dilakukan lansia 2 kali dalam seminggu yang berlangsung selama 3 minggu dan kuesioner *Mini Mental State Examination* (MMSE).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden banyak berada direntang usia 61- 69 tahun, yaitu 55 %, dengan kelamin perempuan, yaitu 65 % dan terdapat perubahan positif fungsi kognitif lansia sebelum dan sesudah dilakukannya *Brain Gym*, yaitu 95 %. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara fungsi kognitif lansia sebelum dan sesudah melakukan *Brain Gym*, dimana *p value* 0,000 lebih kecil dari nilai alpha ($p < 0,05$) dengan hasil H_0 ditolak. *Brain Gym* berpengaruh terhadap perubahan fungsi kognitif lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru.

Saran/Rekomendasi: Peneliti menyarankan kepada Bapak Pimpinan PSTW untuk menjadikan brain gym sebagai aktifitas wajib lansia di PSTW Khusnul Khatimah Pekanbaru.

Kata Kunci: *Brain Gym*, Fungsi Kognitif, Lansia

Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 1-36 bulan

Ayuro Cumayunaro¹, Helda², Yonaniko Dephinto³, Yelly Herien⁴

^{1,2,3}STIKes Ranah Minang, Padang, 25171, Indonesia

⁴Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

e-mail korespondensi: ayurocumayunaro@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan : Usia anak 1-36 bulan merupakan jendela kesempatan bagi anak untuk mengasah seluruh aspek perkembangan motorik, penglihatan, kemampuan berpikir, kemampuan bahasa, perkembangan sosial, serta kecerdasan emosional karena 80% otak anak berkembang pada periode emas tersebut. Namun berbagai masalah pertumbuhan dan perkembangan justru banyak terjadi di rentang usia ini. Deteksi dan intervensi dini sangat membantu agar tumbuh kembang anak berlangsung optimal. Booklet menjadi media yang efektif karna berisi panduan lengkap, bahasa yang mudah dimengerti, dengan tampilan yang menarik dapat secara praktis dibawa ibu kemanapun dan menjadi petunjuk dalam deteksi secara mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap perilaku ibu (pengetahuan dan sikap) dalam melakukan deteksi tumbuh kembang anak 1-36 bulan

Metode : Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian berupa pendidikan kesehatan melalui media booklet pada 51 ibu yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengukuran pengetahuan dan sikap ibu menggunakan kuesioner serta hasil akhir dianalisis dengan uji T berpasangan.

Hasil : Hasil uji statistik dengan uji T berpasangan didapatkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ibu ($p=0,000$) dan sikap ibu ($p=0,005$) dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Saran/ Rekomendasi : Booklet menjadi media yang cukup efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan kesehatan kepada ibu. Perlu pemanfaatan media booklet oleh tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu agar bisa melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: Anak, *Booklet*, Perkembangan, Pertumbuhan

Studi Fenomenologi Penanganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Oleh Masyarakat Di Kota Padang

Mariza Elsi¹, Dian Rahmi¹

¹AKPER Baiturrahmah Padang, Jln Raya By Pass KM 15 Air Pacah, Kota Padang
email korespondensi: marizaelsi@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: Sesuai dengan UU No.22 Tahun 2009 tentang kecelakaan lalu lintas dan Angkutan jalan pasal 232 poin (a) “Setiap orang yang mendengar, melihat atau mengetahui terjadinya kecelakaan lalu lintas wajib memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan”. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Penelitian ini menggali pengalaman masyarakat terkait pertolongan pertama yang mereka lakukan pada saat menghadapi korban kecelakaan.

Metode: Jenis penelitian Kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi, jumlah partisipan 6 orang masyarakat yang berada di area rawan kecelakaan yang pernah menghadapi korban kecelakaan. Data dikumpulkan melalui *open ended interview*, Instrumen berupa *voice recor* dan *field not*, hasil dianalisis menggunakan analisa tematik *Braun & Clarke*.

Hasil: Didapatkan dua tema utama yaitu respon masyarakat pertamakali melihat korban kecelakaan dan teknik penanganan awal kecelakaan terdiri dari empat subtema yaitu teknik yang dilakukan masyarakat untuk mencek kesadaran, pengalaman mengangkat dan memindahkan korban, pengalaman menangani korban patah tulang dan teknik menghentikan pendarahan. Hasil penelitian didapatkan masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang respon awal bila menemukan kecelakaan dikarenakan kekhawatiran dan rasa takut yang dimiliki, sebagian partisipan segera memberikan pertolongan kecelakaan lalu lintas namun tidak didukung dengan pengalaman yang cukup dan pengetahuan yang memadai, penanganan awal tentang prosedur pembidaian yang tidak diketahui oleh masyarakat, teknik mengangkat dan memindahkan korban dilakukan belum sesuai dengan prosedur. Sebagian besar partisipan sudah mengetahui teknik menghentikan pendarahan.

Saran/Rekomendasi: Bagi pengambil kebijakan agar memberikan edukasi merata kepada masyarakat terkait pertolongan awal kecelakaan (BHD) sehingga masyarakat berperan aktif dalam pertolongan awal untuk mengurangi kematian dan kecacatan akibat kecelaka.

Keyword : Bantuan Hidup Dasar, Kecelakaan, Lalulintas

Hubungan Supervisi Kepala Ruangan dengan Kepatuhan Penerapan *Hand Hygiene* pada Perawat Pelaksana

Rhona Sandra, Eliza Arman, Anita Sari

Program Studi Ilmu Keperawatan & Ners, STIKes Syedza Saintika,
Jl. Prof. Dr. Hamka No.228 Air Tawar Timur, Padang, 25132, Indonesia
e-mail korespondensi: sandra.rhona@yahoo.com

Pendahuluan: *Hand Hygiene* adalah istilah yang digunakan untuk mencuci tangan. Pada tahun 2010, WHO mencetuskan *global patient safety challenge* dengan *clean care is safe care*, yaitu merumuskan inovasi strategi penerapan *hand hygiene*, untuk petugas kesehatan dengan *Five Moments for Hand Hygiene*, yaitu melakukan cuci tangan sebelum bersentuhan dengan pasien, sebelum melakukan prosedur bersih dan steril, setelah bersentuhan dengan cairan tubuh pasien, setelah bersentuhan atau kontak dengan pasien, setelah bersentuhan dengan lingkungan sekitar pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan penerapan *hand hygiene* pada perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Sawahlunto tahun 2018.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan desain *crosssectional study*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 di ruang rawat inap RSUD Sawahlunto. Teknik pengumpulan data yaitu data primer, teknik pengambilan sampelnya teknik cluster sampling dan teknik pengolahan data dengan *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan supervisi kepala ruangan dengan kepatuhan penerapan *hand hygiene* di ruang rawat inap RSUD Sawahlunto tahun 2018 ($p=0.012$). Lebih dari separoh (62,8%) responden tidak melaksanakan kepatuhan penerapan *hand hygiene* dan kurang dari separoh (37,1%) perawat mengatakan supervisi kepala ruangan tidak baik. Masih kurang kepatuhan perawat pelaksana dalam penerapan *five moment hand hygiene* di RSUD Sawahlunto.

Saran/Rekomendasi: Diharapkan kepala ruangan lebih meningkatkan supervisi dalam penerapan *hand hygiene* pada perawat pelaksana serta menambah pengetahuan dan meningkatkan mutu pelayanan.

Kata Kunci : Supervisi, Kepala Ruangan, Kepatuhan, dan *Hand Hygiene*.

Analisis Faktor Motivasi Dengan Kinerja Perawat Dalam Pendokumentasian *Discharge Planning* Di Rumah Sakit Siti Rahmah Padang

Dewi Murni¹, Esthika Ariany Maisa¹, Nicen Suherlin²

¹Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang

²RSI Siti Rahmah Padang

Email : dewimurni.mkep@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan: *Discharge planning* merupakan serangkaian keputusan dan aktivitas-aktivitasnya yang terlibat dalam pemberian asuhan keperawatan yang kontinu. Pemberian informasi atau pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien yang meliputi nutrisi, aktifitas/latihan, obat-obatan dan instruksi khusus yaitu tanda dan gejala penyakit pasien. Namun pelaksanaannya belum terlaksana sesuai dengan rencana yang sering terlupakan. Penelitian bertujuan untuk Mengetahui analisis faktor Motivasi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian *Discharge Planning* Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang.

Metode: Penelitian ini adalah *Kuantitatif* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Metode sampling menggunakan *proporsional random sampling* yang berjumlah sebanyak 74 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan univariat dan bivariat uji *chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 59,5% perawat di RSI Siti Rahmah memiliki motivasi kerja yang baik dan sebanyak 40,5% memiliki motivasi kerja buruk. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kinerja perawat dalam pendokumentasian *discharge planning* ($p=0.00$).

Pembahasan: Motivasi kerja yang dimiliki oleh perawat merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi individu untuk bekerja dengan baik. Motivasi tersebut akan terefleksi dalam pekerjaan mereka. Adanya motivasi dari dalam diri seseorang akan lebih berpengaruh terhadap perilaku. Semakin tinggi motivasi perawat maka pendokumentasian *discharge planning* yang dihasilkan semakin lengkap.

Saran/Rekomendasi: Untuk meningkatkan kinerja perawat tentang pendokumentasian *discharge planning* perlu ditingkatkan motivasi perawat secara internal oleh perawat dan penekanan informasi dari perawat pada pasien.

Kata Kunci : Bantuan hidup dasar, henti jantung, pengetahuan.

STUDI LITERATUR PENGARUH AKUPRESUR TERHADAP MUAL MUNTAH EFEK SAMPING KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER

Rahmi Muthia¹

¹Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang
Email korespondensi : rahmimuthia@nrs.unand.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Mual muntah merupakan efek samping kemoterapi yang paling sering dialami pasien. Mual muntah yang tidak tertangani dapat menyebabkan kelemahan, nafsu makan turun, kurang gizi, dehidrasi, gangguan elektrolit dan penolakan pengobatan lanjutan. Penatalaksanaan mual muntah efek samping kemoterapi sering dibarengi penatalaksanaan nonfarmakologik, salah satunya dengan akupresure. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap mual muntah efek samping kemoterapi pada pasien kanker.

Metode: Desain yang digunakan adalah *literature review*. Artikel dikumpulkan dari jurnal elektronik pada *Proquest, Ebscohost, Science Direct, dan Google Scholar*, dengan memasukan kata kunci *acupressure* dan *chemotherapy-induced nausea and vomiting*. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan tahun 2006-2017

Hasil: Berdasarkan telaah artikel, didapatkan mekanisme terjadinya mual dan muntah efek samping dari kemoterapi, dan pengaruh akupresur yang dapat menurunkan rangsang mual muntah berupa perbaikan energi yang ada di meridian limpa dan lambung, sehingga memperkuat sel-sel saluran pencernaan terhadap efek kemoterapi.

Saran/ Rekomendasi: Disarankan melakukan penelitian uji klinik terkontrol dengan sampel dan teknik yang lebih baik, supaya intervensi ini dapat disarankan sebagai prosedur standar.

Kata kunci : *acupressure, chemotherapy, nausea, vomiting*

EVALUASI PEMANFAATAN DATA KELUARGA SEHAT DALAM MANAJEMEN PUSKESMAS DI PUSKESMAS RUMBAI PESISIR

Ardenny

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Riau

Email korespondensi: ardenny_2010@yahoo.co.id

Abstrak

Pendahuluan: Pelaksanaan manajemen Puskesmas sesuai amanat peraturan menteri kesehatan di atas ditujukan kepada Program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga yang sudah dimiliki oleh setiap Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di wilayah kerjanya. Pendekatan keluarga merupakan salah satu cara Puskesmas untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan/meningkatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tersusunnya Rencana Usulan Kegiatan (RUK) dan Rencana Pelaksana Kegiatan (RPK) bagi Puskesmas Rumbai Pesisir.

Metode: Metode yang digunakan dengan observasional, sampel adalah tenaga kesehatan yang sudah menjalankan program Indonesia Sehat melalui pendekatan keluarga sebanyak 20 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku dalam program Indonesia sehat. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif.

Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan data keluarga sehat dalam manajemen Puskesmas sebagai besar sudah dimanfaatkan yaitu sebanyak 70% dibuktikan dengan adanya Rencana Usulan Kerja (RUK) dan Rencana Pelaksanaan Kerja (RPK) yang disusun secara bersama oleh kepala Puskesmas beserta staf terkait hasil pendataan keluarga sehat.

Saran/Rekomendasi: Disarankan pada Puskesmas masih diperlukannya peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam menganalisis prioritas masalah sehingga tertuang dalam RUK dan RPK dalam rangka menanggulangi masalah yang ditemukan.

Kata kunci: Data keluarga, Evaluasi, Manajemen